

MOTIVASI SANTRI PONDOK DALAM BERWIRAUSAHA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUR RAHMAN, GEBANG BONANG, DEMAK

Nilu Sifu Tazkiyah, ✉ Tri Yanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i1.1225>

Info Articles

Disubmit 6 April 2020

Direvisi 15 April 2020

Disetujui 1 Mei 2020

Keywords:

Kata Kunci : Motivasi, Santri, Wirausaha

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui motivasi santri pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak dalam berwirausaha; (2) mengetahui upaya menumbuhkan motivasi santri pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang, Bonang, Demak dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumenasi. Subyek penelitian ini adalah santri putri, ustadz, dan kyai. Analisis yang digunakan meliputi : reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: (1) Motivasi santri pondok dalam berwirausaha di pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang, Bonang, Demak sangat rendah karena santri kurang antusias dalam belajar berwirausaha dan ada beberapa faktor yang lain yaitu adanya peraturan pondok pesantren yang mewajibkan santri untuk meminta izin ketika keluar pondok, Jam belajar yang sangat padat sebagai santri khafidz dan khafidzoh; (2) Upaya untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha dengan memberikan pelatihan menjahit dan di berikannya bantuan mesin jahit untuk belajar santri, memberikan pemahaman tentang ilmu agama tentang berwirausaha seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, mengingatkan para santri agar dapat mengembangkan dan menerapkan tujuan pondok pesantren yaitu menjadi insan yang *anfa'* (dapat memberikan banyak manfaat) sehingga diharapkan para santri dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

Abstract

The purpose of this study was: (1) to determine the motivation of Hidayatur Rahman Gebang Bonang, Demak Islamic boarding school students in entrepreneurship; (2) to know the effort to grow the motivation of Hidayatur Rahman Gebang, Bonang Demak Islamic boarding school students in entrepreneurship. This study used descriptive qualitative approach, using field research techniques including interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were female students, religious teachers and religious scholars. The analysis used was data reduction, data display, and data verification. The sults of this study are: (1) Motivation of Islamic boarding school students in entrepreneurship in Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak boarding school is very low because students are less enthusiastic in learning entrepreneurship and there are several other factors namely the existence of boarding school regulations that require students to ask permission when leaving the cottage, Hours very solid learning as santri khafidz and khafidzoh; (2) Efforts to foster entrepreneurial motivation by providing sewing training and providing sewing machine assistance to learn santri, provide understanding of religious knowledge about entrepreneurship as was done by the Prophet Muhammad SAW, remind students to develop and implement the goals of Islamic boarding school to be an 'anfa' (can provide many benefits) so that students are expected to be able to foster entrepreneurial motivation in order to create their own jobs and benefit others.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren termasuk pendidikan yang khas yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah di uji kemandiriannya sejak berdirinya dan bentuk-bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatan belajarnya di selenggarakan di dalam masjid dengan beberapa santri yang kemudian di bangun pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri dan pondok pesantren merupakan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.

Menurut Mujamil Qomar (2007:3) pesantren merupakan sarana atau suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pondok pesantren merupakan suatu komunikasi yang terdiri dimana kiai, ustadz dan ustadzah, santri serta pengurus pondok pesantren yang hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam, serta norma-norma yang ada di lingkungan pondok pesantren. Dalam pondok pesantren kyai merupakan komponen penting dalam lingkup pondok, selain kyai santri merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam suatu pondok pesantren. santri merupakan seseorang yang sedang mencari ilmu tentang agama Islam dan beribadat dengan sungguh-sungguh serta dapat meneruskan tuntunan rasul Illahi di pondok pesantren.

Santri di pondok pesantren mengemban amanah untuk belajar mendalami ajaran agama (*tafaqquh fiddin*) guna memperoleh bekal ilmu yang mencukupi sebagai modal untuk berjuang menyebarkan ajaran agama Islam. Seorang santri harus mempunyai iman, Islam dan ihsan. Semua ilmu tentang Iman, Islam dan Ihsan dipelajari di pesantren menjadi seorang santri yang dapat beriman kepada Allah secara sungguh-sungguh, berpegang teguh kepada aturan Islam. serta dapat berbuat ihsan kepada sesama. Santri dalam pondok pesantren merupakan aset Negara generasi bangsa karena santri di tuntut menjadi manusia mandiri yang mempunyai ekstra kecakapan, sehingga nantinya santri mempunyai bekal dalam menghadapi keanekaragaman kehidupan dan tantangan zaman.

Selama ini pendidikan di pondok pesantren pada umumnya hanya memposisikan dirinya sebagai lembaga atau institusi pendidikan dan keagamaan saja seperti pendidikan di pondok pesantren Hidayatur Rahman Bonang, Demak sedangkan belum banyak pondok pesantren yang memposisikan dirinya dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga timbul kecenderungan masyarakat dalam melihat fungsi, posisi, dan peran pesantren. Di satu sisi, ada yang menilai pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya mampu mencetak alumni yang memiliki kemampuan agama tanpa kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja. Hal ini disebabkan inti kurikulumnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (Purnamasari, 2016)

Oleh karena itu, banyak yang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat pelarian. Akibatnya, lulusan pondok pesantren yang jumlahnya cukup signifikan seringkali menjadi gagap saat terjun ke masyarakat. Sulit untuk mencari pekerjaan dan walaupun bekerja, mayoritas tidak profesional. Banyak pula alumni pondok pesantren yang menganggur, padahal, para santri pondok akan menghadapi tantangan di era persaingan global (Ririn, 2003:2).

Pendidikan di pondok pesantren Hidayatur Rahman sendiri masih lebih memprioritaskan pada pendidikan agama saja sehingga pada era sekarang semakin maju ini semakin banyak pula orang yang terdidik, dan banyak pula yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha agar dapat menciptakan peluang kerja sendiri. Sebagaimana dijelaskan Dirjen IKM bahwa 3,65 juta santri di Indonesia merupakan potensi bagi pertumbuhan wirausaha baru dan sector IKM dengan program Santripreneur (Wibaningsih. G, 2017)

Pondok pesantren Hidayatur Rahman merupakan salah satu dari potensi program santripreneur, sehingga penting untuk diperoleh data tentang motivasi santri pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak dalam berwirausaha; data upaya menumbuhkan

motivasi santri pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang, Bonang, Demak dalam berwirausaha.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Zainal Arifin (2012) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Santri putri pondok pesantren Hidayatur Rahman Bonang Demak, Santri putrid sejumlah 5 orang, Kyai sebanyak 2 orang, serta 3 orang orang Ustadz pondok pesantren Hidayatur Rahman, Bonang, Demak. Teknik yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik penelitian survey dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumenasi. Adapun analisis data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi santri pondok dalam berwirausaha

Hasil penelitian yang berupa informasi dari santri pondok pesantren, Ustadz, serta pengasuh pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak seharusnya tidak memprioritaskan pembelajaran ilmu agama saja tetapi juga diharapkan memberikan pembelajaran kewirausahaan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menumbuhkan motivasi santri pondok dalam berwirausaha. Hal ini senada dengan penelitian Afandi Z, (2019) yang menjelaskan bahwa pesantren pada umumnya memprioritaskan agama dan moranl dan mengesampingkan ketrampilan, ketika paradig pendidikan diubah dengan memasukan pendidikan kewirausahaan dapat berhasil dengan efektif. Menurut Arifin (1991:240) tujuan pendidikan pondok pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran-pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meninggikan moral serta melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spriritual dan dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral serta menyiapkan para para murid untuk bersih hati dan hidup sederhana. Motivasi santri pondok dalam berwirausaha di pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak memiliki motivasi yang rendah dalam berwirausaha dapat di lihat dari bentuk motivasi santri pondok pesantren yang kurang bersemangat dalam menggali informasi tentang berwirausaha. Hasil wawancara menjelaskan bahwa rendahnya motivasi ini karena pembinaan jiwa kewirausahaan hanya sebatas pada materi agama yang berhubungan dengan kualitas manusia akan lebih baik, bila dapat bermanfaat dengan sesamanya. (Pembina pesantren) selain itu seseorang yang termotivasi melaksanakan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, yaitu (a) Independensi; (b) Pengembangan diri; (c) Pekerjaan yang tidak memuaskan; (d) Penghasilan; dan (e) Keamanan.

Di pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak motivasi santri pondok dalam berwirausaha rendah karena para santri lebih fokus untuk memperdalam Ilmu agama dan hafalan Al-Qur'an. Meskipun di sediakan koperasi dan mesin jahit untuk belajar berwirausaha para santri tetapi para santri tidak dapat memanfaatkannya dengan baik untuk belajar berlatih berwirausaha dan para santri lebih memanfaatkan waktunya untuk belajar memperdalam Ilmu agama dan deres hafalan Al-Qur'an dan ada beberapa faktor kendala yang menjadikan motivasi santri pondok rendah dalam berwirausaha. Menurut Ustadzah dan Pembina pondok serta diperkuat oleh pendapat beberapa santri bahwa salah satu yang membuat rendah motivasi santri untuk berwirausaha karena tidak diberikan pendidikan kewirausahaan dalam proses pendidikan di pondok, selain itu tata terbit pondok tidak mendukung peningkatan motivasi santri dalam berwirausaha, perijinan yang ketat dan tiadak diberi waktu untuk memungkinkan aktivitas lain selain mendalami ilmu agama.

Kendala dalam memotivasi santri untuk berwirausaha yang pertama, yaitu adanya peraturan pondok pesantren yang mewajibkan santri untuk melapor atau meminta izin ketika keluar pondok transportasi menjadikan para santri susah untuk mendapatkan barang yang akan di jual. (Hasil wawancara pengasuh dan santri). Selain itu kendala yang kedua, yaitu jam belajar para santri yang sangat padat karena di pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak mencetak lulusan santri khafidz dan khafidzoh sehingga para santri harus menyetorkan hafalan yang menjadikan para santri belum bisa menyalurkan minat atau motivasi berwirausahanya.

2. Upaya Menumbuhkan Motivasi Santri Pondok Dalam Berwirausaha

Menurut pengasuh pondok dan diperkuat pendapat beberapa santri bahwa upaya yang dilakukan pondok dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pertama, yaitu memberikan pelatihan dengan mendatangkan pihak terkait seperti pelatihan untuk menjahit, dan di berikannya bantuan mesin jahit yang dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga dapat memotivasi para santri untuk berwirausaha. Selanjutnya upaya yang kedua, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang ilmu agama yang lebih komprehensif yang mengingatkan pada kehidupan akhirat yang tidak lepas dari kehidupan berwirausaha seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang menyebarkan agama islam dengan cara berdagang atau berwirausaha sehingga para santri dapat meniru untuk menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha.

Upaya yang ketiga, yaitu dengan mengingatkan para santri agar dapat mengembangkan dan menerapkan visi dan misi pondok pesantren salah satunya yaitu menjadi insan yang anfa' yang artinya dapat memberikan banyak manfaat sehingga diharapkan para santri dapat menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan, bahwa motivasi santri putri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak adalah sangat rendah karena program pendidikan masih diutamakan untuk pendidikan agama, dan bentuk motivasi santri pondok baru terbatas pada materi agama yang berhubungan dengan kebermanfaatannya diri bagi orang lain. Pendidikan kewirausahaan belum diujarkan dan diintegrasikan dalam kurikulum pondok. Bentuk motivasi lain yang diusahakan pondok adalah pemberian atau disediakan bantuan mesin jahit yang tujuannya agar para santri mau belajar tentang kewirausahaan, namun faktanya para santri tidak aktif dalam memanfaatkan peluang yang ada di sekitar.

Beberapa faktor yang menjadikan motivasi santri pondok dalam berwirausaha rendah untuk melakukan kegiatan wirausaha, yaitu adanya peraturan pondok pesantren yang mewajibkan santri untuk melapor atau meminta izin ketika keluar pondok transportasi menjadikan para santri susah untuk mendapatkan barang yang akan di jual. Kendala lainnya yaitu jam belajar para santri yang sangat padat karena di pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak mencetak lulusan santri khafidz dan khafidzoh sehingga para santri harus menyetorkan hafalan yang menjadikan para santri belum bisa menyalurkan minat atau motivasi berwirausahanya.

Upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk menumbuhkan motivasi santri pondok dalam berwirausaha di pondok pesantren Hidayatur Rahman Gebang Bonang Demak yaitu memotivasi melalui materi keagamaan khususnya tentang meningkatkan kemanfaatan diri untuk sesama umat, serta berwirausaha/berdagang merupakan salah satu sunah Rosulluloh SAW. Dalam hal ini memberikan pemahaman tentang ilmu agama yang lebih komprehensif yang mengingatkan pada kehidupan akhirat yang tidak lepas dari kehidupan berwirausaha seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang menyebarkan agama islam dengan cara berdagang atau berwirausaha sehingga para santri dapat meniru untuk menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha.

Upaya yang lebih konkrit dalam memotivasi santri berwirausaha adalah memberikan pelatihan dengan mendatangkan pihak terkait seperti pelatihan untuk menjahit, dan di berikannya bantuan mesin jahit yang dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga dapat memotivasi para santri untuk berwirausaha. Upaya lainnya yaitu dengan mengingatkan para santri agar dapat mengembangkan dan menerapkan visi dan misi pondok pesantren salah satunya yaitu menjadi insan yang anfa' yang artinya dapat memberikan banyak manfaat sehingga diharapkan para santri dapat menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Roisah, 2018. *Motivasi Berwirausaha*. Skripsi pada IAIN METRO. Lampung. Dipublikasikan
- Bungin, Burhan, 2007. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Buchari Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Fatchurrohman, Ruwandi. 2017. Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren. Skripsi pada IAIN Salatiga. Salatiga. Dipublikasikan.
<http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/10/19/pgt3gy313-perjalanan-dagang-rasulullah> (diakses tanggal 9 Agustus 2019 pukul 19.30 WIB)
- Jamaluddin Mas'k. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Kompri, 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Malayu S.P Hasibuan, 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad Khozin, 2018. *Santri Milenial*. Jakarta : Bhuana Ilmu
- Nella Nofiria Dewi, 2018. *Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang. Dipublikasikan
- Prof.Dr. Mujamil Qomar, 2007. *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 2017. *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Budi Utama Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- _____, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba
- Wahid Zaini. *Dunia Pemikiran Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 2002.a